

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sebagian besar responden penderita tuberkulosis paru di Kelurahan Purwokerto Lor sebagian besar memiliki umur produktif, berjenis kelamin laki-laki, tidak bekerja, pendapatan <UMR, pendidikan rendah, pencahayaan tidak memenuhi syarat, luas ventilasi tidak memenuhi syarat, kepadatan hunian memenuhi syarat, kebiasaan membuka jendela memenuhi syarat, dan memiliki riwayat kontak.
2. Tidak terdapat hubungan antara variabel pekerjaan dengan kejadian tuberkulosis paru di Kelurahan Purwokerto Lor (*p value* = 1,000).
3. Tidak terdapat hubungan antara variabel pendapatan dengan kejadian tuberkulosis paru di Kelurahan Purwokerto Lor (*p value* = 1,000).
4. Tidak terdapat hubungan antara variabel pendidikan dengan kejadian tuberkulosis paru di Kelurahan Purwokerto Lor (*p value* = 0,794).
5. Terdapat hubungan antara variabel pencahayaan dengan kejadian tuberkulosis paru di Kelurahan Purwokerto Lor (*p value* = 0,008).
6. Tidak terdapat hubungan antara variabel luas ventilasi dengan kejadian tuberkulosis paru di Kelurahan Purwokerto Lor (*p value* = 1,000).
7. Tidak terdapat hubungan antara variabel kepadatan hunian dengan kejadian tuberkulosis paru di Kelurahan Purwokerto Lor (*p value* = 1,000).
8. Tidak terdapat hubungan antara variabel kebiasaan membuka jendela dengan kejadian tuberkulosis paru di Kelurahan Purwokerto Lor (*p value* = 1,000).
9. Tidak terdapat hubungan antara variabel riwayat kontak dengan kejadian tuberkulosis paru di Kelurahan Purwokerto Lor (*p value* = 0,301).
10. Variabel pencahayaan berpengaruh terhadap kejadian tuberkulosis paru di Kelurahan Purwokerto Lor (*p value* = 0,008; OR= 4,848).

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Purwokerto Timur II

Puskesmas Purwokerto Lor II diharapkan melakukan pemberian informasi berupa penyuluhan kepada masyarakat mengenai TB Paru untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan, gejala, penyebab dan cara mengobati TB paru.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat memiliki kesadaran untuk memperhatikan kondisi fisik rumah agar memenuhi syarat terutama aspek pencahayaan matahari dan ventilasi rumah yang baik. Penambahan ventilasi rumah dengan cara menambah ventilasi rumah akan mempengaruhi intensitas pencahayaan didalam rumah. Pencahayaan yang cukup dapat mengurangi tingkat kelembaban yang tinggi didalam rumah, sehingga dapat mengurangi dan mencegah risiko terjadinya penyakit TB paru.

3. Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat

Jurusan Kesehatan Masyarakat diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian kasus tuberkulosis paru di masa yang akan datang.

4. Bagi Peneliti dan Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian TB Paru yaitu dapat meneliti variabel yang berbeda seperti kelembaban, suhu, jenis lantai, status gizi, perilaku merokok, pengetahuan, umur dan jenis kelamin, serta dapat menambahkan jumlah sampel penelitian dengan cara menambahkan jumlah kelompok kontrol.